

Konstruksi MRT Tahap I Mulai Oktober 2013

Oleh Eko Adityo Nugroho

► JAKARTA – PT Mass Rapid Transit (MRT) berencana memulai pembangunan proyek *mass rapid transit* (MRT) tahap pertama Lebak Bulus-Bunderan HI sepanjang 15,7 km pada Oktober 2013, bertepatan dengan satu tahun masa jabatan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Gubernur DKI Jakarta. Proyek tahap pertama ini ditargetkan rampung pada 2017.

"MRT tahap pertama dibangun Oktober 2013, atau genap satu tahun Jokowi memimpin Jakarta. Mudah-mudahan ini bisa te-

realisasi jika tak ada hambatan," kata Direktur Utama PT MRT Jakarta Dono Boestami saat *Dialog Jakarta Baru: Membangun Sistem Transportasi Jakarta*, di Jakarta, Selasa (28/5).

Menurut dia, tahap pertama pembangunan MRT Lebak Bulus-Bunderan HI terdiri atas 13 stasiun dan terbagi menjadi dua paket pengerjaan, yaitu tujuh stasiun dibangun melayang (*elevated*) dan enam stasiun di bawah tanah (*underground*). "Alhamdulillah pembangunan dimulai dari bagian tersulit, *underground* sudah dimulai," ujar dia.

PT MRT, kata Dono Boestami, juga tengah mengkaji pembangunan MRT tahap kedua dari Bunderan HI-Kampung Bandan sepanjang 8,1 km yang akan menghubungkan wilayah selatan Jakarta dan utara Jakarta. "Untuk yang *green line* belum akan dikerjakan dalam waktu dekat," tutur dia.

Dia menjelaskan, kendala pembangunan proyek tersebut adalah proses pengadaan lahan, terutama dari warga yang tinggal di Jalan Fatmawati. Namun, permasalahan ini akan diselesaikan dengan pendekatan yang berbeda dari sebelumnya. "Kami akui salah dalam melakukan pendekatan kepada warga, tapi kami akan coba pendekatan lain,"

ucap dia.

Dono menambahkan, proyek MRT tersebut bakal dikerjakan dua konsorsium yang telah memenangi tender. Konsorsium pertama meliputi Shimizu Kobayashi, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Jaya Konstruksi. Sedangkan konsorsium kedua mencakup Sunitomo Mitsui dan PT Hutana Karya.

Dono mengakui, pembangunan MRT belum bisa signifikan mengatasi kemacetan di Jakarta. MRT baru bisa mengurangi kemacetan jika masyarakat beralih ke transportasi publik.

Dipicu Dua Hal

Sementara itu, Gubernur DKI Jakarta Jokowi mengungkapkan, permasalahan kemacetan di Jakarta disebabkan oleh dua hal. Pertama, kurangnya transportasi massal, baik berupa bus, kereta api, MRT, maupun monorel. Kedua, terbatasnya rasio jalan di Jakarta dengan cakupan wilayahnya.

"Jakarta kurang dua hal itu. Namun, kami fokus untuk transportasi massal terlebih dahulu, seperti MRT maupun monorel. Itu untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur yang terus naik," papar dia.